

PENGUNAAN DEIKSIS PADA NOVEL *PERANG KARYA RAMA WIRAWAN*

Tri Nita Rianti¹, Idawati², Asri Ismail³

^{1,2,3}PBSI Universitas Negeri Makassar

[¹trinitarianti330@gmail.com](mailto:trinitarianti330@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to describe the forms of deixis namely personal deixis, spatial deixis, temporal deixis, discourse deixis, and social deixis used in the novel Perang by Rama Wirawan. This thesis is a literary study employing a pragmatic approach. The type of research used is qualitative, with the method applied being descriptive qualitative. The data collection techniques include reading, note-taking, and documentation. The data were analyzed through the stages of identification, classification, and description of words, phrases, or sentences containing deixis elements found in the novel. To ensure data validity, this study applies theory triangulation. The results of the study show that several types of deixis are found in the novel Perang by Rama Wirawan, namely personal deixis, spatial deixis, temporal deixis, discourse deixis, and social deixis. Personal deixis is the most dominant type because it illustrates the relationship between the speaker, the addressee, and a third party in the utterances. Meanwhile, spatial, temporal, discourse, and social deixis play important roles in constructing the unity of meaning, characters, setting, plot, and social relationships among the characters in the story.

Keywords: deixis, novel, pragmatics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud penggunaan deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan. Skripsi ini merupakan penelitian sastra yang menggunakan kajian pragmatik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik baca, catat, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, serta deskripsi terhadap kata, frasa, atau kalimat yang mengandung unsur deiksis dalam novel tersebut. Untuk menjamin validitas data maka dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat jenis deiksis dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan yang diperoleh yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Jenis deiksis persona merupakan yang paling dominan karena menggambarkan hubungan antara penutur, mitra tutur, dan pihak ketiga dalam tuturan. Sementara itu, deiksis tempat, waktu, wacana, dan sosial berperan penting dalam membangun keutuhan makna, tokoh, latar, alur, serta hubungan sosial antartokoh dalam cerita.

Kata Kunci: *deiksis, novel, pragmatik*

A. Pendahuluan

Sastra adalah salah satu bagian penting dalam budaya masyarakat karena ia muncul dari pemikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasi manusia yang diungkapkan melalui bahasa drama (Wajiran dalam Tyas dkk., 2024). Dilihat dari sudut pandang bentuk dan cirinya, sastra dapat diartikan sebagai karya tulisan yang mengandung keindahan, memiliki sifat estetis, dan disajikan dalam format tertulis. Dengan kata lain, dalam kajian sastra, karya-karya tersebut dapat berupa novel, puisi, cerpen, serta teks atau naskah.

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel berfungsi sebagai refleksi dari penulis yang menggambarkan kehidupan, baik yang nyata maupun khayalan, dengan pendekatan sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (dalam Rahmawati dkk., 2022), novel merupakan sebuah karya yang menceritakan tentang masalah kehidupan individu atau beberapa karakter dalam sebuah narasi yang bersifat imajinatif. Di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang saling terhubung, karena

masing-masing memiliki peran penting dalam membentuk keseluruhan karya sastra itu. Novel memainkan peran penting karena novel merupakan wadah untuk menyampaikan pesan, emosi, dan nilai-nilai tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap para pembacanya. Selain itu, novel juga menyajikan berbagai dialog antara karakter yang mengandung banyak kata-kata dengan unsur deiksis, yang dapat menjadi subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji salah satu cakupan dari pragmatik yaitu deiksis. Deiksis merupakan salah satu aspek penting dalam kajian pragmatik yang berfokus pada bagaimana kata, frasa, atau ungkapan tertentu berhubungan dengan konteks situasi tutur, termasuk pembicara, waktu, dan lokasi percakapan. Pendapat ini juga diperkuat oleh Nasarudin dkk. (2023) deiksis merupakan salah satu cabang ilmu pragmatik yang mengkaji bagaimana makna kata atau kalimat berubah akibat adanya pergeseran atau berubahnya konteks. Sementara itu, Resviya (2022) menjelaskan

deiksis sebagai analisis kata yang acuan atau signifikansinya berpindah-pindah atau berubah.

Secara teoritis, studi mengenai deiksis menurut pandangan Levinson (1983) mengklasifikasikan deiksis ke dalam lima kategori utama, yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Pada masa yang terus berkembang ini, karya sastra seperti novel berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cerminan dinamika sosial, budaya, dan bahasa masyarakat. Dalam sebuah novel, penerapan deiksis memiliki peranan krusial dalam menciptakan konteks naratif, memperjelas hubungan antar karakter, serta menempatkan pembaca dalam ruang dan waktu tertentu yang ditampilkan oleh tokoh. Perubahan pandangan, waktu, dan tempat dalam cerita meminta pembaca untuk secara aktif menganalisis elemen-elemen deiktik agar dapat memahami keseluruhan alur cerita. Oleh karena itu, analisis deiksis dalam novel menjadi penting karena mampu mengungkap bagaimana penulis membangun makna melalui penempatan referensi yang tergantung pada konteks cerita (Nurahmi, 2023).

Adapun novel yang dianalisis dalam penelitian ini ialah novel “Perang” karya Rama Wirawan merupakan novel terbitan tahun 2021 yang diterbitkan oleh penerbit Pusaka Merahitam (Sao Panrita Center UNM No. 6, Makassar, Sulawesi Selatan) dengan jumlah 140 halaman. Setelah peneliti membaca keseluruhan dalam novel tersebut, cerita yang disajikan oleh pengarang sangat menarik, karena dalam novel ini menggambarkan dan menyampaikan kritik terhadap sistem kerja kapitalistik yang menyebabkan keterasingan dan kehilangan makna hidup. Melalui pencarian jati diri, pertemanan, keterlibatan dalam komunitas subkultur, dan pengalaman cinta, tokoh utama menemukan kembali kesadaran, kebebasan, dan semangat perlawanan terhadap penindasan. Peneliti dalam membaca novel ini tidak hanya sebatas membaca tetapi juga memahami bahwa di dalam novel “Perang” yang diciptakan oleh Rama Wirawan banyak mengandung deiksis. Oleh sebab itulah peneliti mengkaji novel tersebut.

Novel “Perang” karya Rama Wirawan tidak hanya menarik karena tema dan karakter-karakternya, tetapi juga karena cara penyampaian

bahasanya. Dalam penggambaran cerita, novel ini memuat berbagai ungkapan bahasa yang menunjukkan sikap, perasaan, serta perubahan cara pandang tokoh utama terhadap lingkungan sekitar. Ciri khas gaya penulisan Rama Wirawan yang kaya ideologis membuat penggunaan bahasa dalam novel ini sangat layak untuk dianalisis dari sudut pandang pragmatik.

Dengan mengkaji deiksis dalam novel “Perang” karya Rama Wirawan, peneliti dapat menelusuri penggunaan deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Oleh karena itu, fungsi pemahaman terhadap deiksis dalam novel tidak hanya penting dalam komunikasi lisan, tetapi menjadi kunci dalam menafsirkan pesan dan struktur naratif dalam novel. Dari latar belakang di atas peneliti memfokuskan judul penelitiannya yaitu “*Penggunaan Deiksis pada Novel Perang Karya Rama Wirawan*”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis deiksis dalam novel “Perang” karya Rama Wirawan.

Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek yang diteliti pada waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan menjelaskan data dalam bentuk kata-kata, bukan angka yang artinya fokus pada arti yang terdapat dalam teks dan menggambarkan objek penelitian secara mendalam dan menyeluruh Tyas dkk. (2024). Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat deskriptif dan dianalisis berdasarkan pemahaman peneliti terhadap konteks dalam teks. Pendekatan ini sangat sesuai untuk kajian sastra yang menekankan pada penggunaan bahasa.

Subjek utama penelitian ini adalah penggunaan deiksis dalam novel “Perang” karya Rama Wirawan. Penelitian ini memusatkan perhatian pada lima tipe deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Data penelitian ini ialah kalimat yang mengandung unsur deiksis yang merujuk pada teori Levinson yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Adapun sumber data utama

dalam penelitian ini ialah novel *Perang Karya Rama Wirawan* dan sumber pendukungnya berupa jurnal-jurnal ilmiah yang membahas kajian deiksis secara relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah : teknik baca, teknik catat dan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: Mengidentifikasi data yang mengandung deiksis dalam novel "Perang" karya Rama Wirawan, mengklasifikasikan data yang mengandung deiksis dalam novel "Perang" karya Rama Wirawan, mendeskripsikan data yang terdapat dalam novel "Perang" karya Rama Wirawan, dan menyimpulkan hasil temuan berdasarkan masalah penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan terdapat wujud deiksis yaitu sebagai berikut.

1. Deskripsi Penggunaan Deiksis Persona pada Novel *Perang* Karya Rama Wirawan

Deiksis persona yang ditemukan pada novel *Perang* karya Rama Wirawan dikategorikan dalam tiga

kategori berdasarkan teori Levinson bahwa deiksis persona terbagi menjadi tiga yaitu deiksis persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga (Levinson 1983).

Deiksis persona pertama menurut Levinson (1983), mengacu pada penutur atau pembicara dalam suatu peristiwa tutur. Dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan ditemukan bentuk deiksis persona pertama dengan penanda kata ganti *aku*, *-ku*, *ku-*, *kami*, dan *kita*. kutipan : Apakah aku memang harus berusaha untuk menikmati keadaan-keadaan seperti ini? Sungguh aku tidak bisa.

Kutipan di atas terdapat penggunaan deiksis persona pertama berupa kata *aku*. Kata *aku* merupakan bentuk pemakaian persona orang pertama yang berfungsi sebagai kata ganti merujuk pada diri penutur atau pembicara. Kata *aku* pada kutipan di atas merujuk pada diri penutur. Berdasarkan konteks yang melatarbelakangi kutipan tersebut ialah penutur sedang mengekspresikan perasaan batinnya yang penuh kebingungan dan ketidaknyamanan terhadap situasi yang sedang dihadapinya. Ia merasa tertekan dengan keadaan dan berusaha meyakinkan dirinya untuk

menerima kondisi tersebut, namun tidak mampu melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kata *aku* menandai keterlibatan langsung penutur dalam situasi emosional yang dialaminya.

Deiksis persona kedua, sebagaimana dijelaskan Levinson (1983), merujuk pada lawan tutur atau pihak yang diajak berbicara. Dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan ditemukan bentuk deiksis persona kedua dengan penanda kata ganti *kamu*. Kutipan : “Kamu terlihat sangat lelah, Nak”, ujar ibu.

Dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan ditemukan bentuk deiksis persona ketiga dengan penanda kata ganti *mereka* dan *dia*. Kutipan: Ruangan itu adalah ruanganku dan para pegawai lain. Mereka terlihat sibuk di depan komputer masing-masing.

2. Deskripsi Penggunaan Deiksis Tempat pada Novel *Perang* Karya Rama Wirawan

Dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan ditemukan 16 data deiksis tempat. Bentuk deiksis tempat yang terdapat dalam novel *Perang* yang ditandai dengan kata *di sini* dan *di sana*. Kutipan : *Di sana* kulihat televisi sedang menayangkan sinetron

dalam negeri. Kutipan tersebut terdapat penggunaan deiksis tempat berupa kata *di sana*. Kata *di sana* merujuk pada lokasi yang relatif jauh dari posisi penutur saat berbicara. Pada kutipan di atas, kata *di sana* merujuk pada *ruang tamu* di mana televisi tersebut menayangkan sinetron. Berdasarkan konteks yang melatarbelakangi kutipan tersebut ialah penutur sedang berjalan di dalam rumah dan melewati ruang tamu, tempat televisi berada yang sedang menayangkan sinetron dalam negeri. Ujaran “*Di sana* kulihat televisi sedang menayangkan sinetron dalam negeri” menunjukkan bahwa penutur mengarahkan pandangannya ke arah ruang tamu ketika melintas di dalam rumah. Penggunaan kata *di sana* menandakan lokasi tertentu yang menjadi fokus perhatian penutur, sehingga kutipan tersebut merupakan contoh deiksis tempat yang berfungsi untuk menunjukkan letak atau posisi objek (televisi) dalam hubungan dengan posisi penutur yang sedang bergerak melewati ruang tamu.

3. Deskripsi Penggunaan Deiksis Waktu pada Novel *Perang* Karya Rama Wirawan

Menurut Levinson (1983), deiksis waktu (*temporal deixis*) adalah

jenis deiksis yang digunakan untuk menunjukkan waktu terjadinya suatu peristiwa tutur. Deiksis ini berfungsi untuk menghubungkan ucapan dengan titik waktu saat tuturan berlangsung. Deiksis waktu mengacu pada penggunaan istilah atau ungkapan yang menjelaskan jarak waktu, berdasarkan sudut pandang saat pernyataan disampaikan oleh pembicara. Ciri deiksis waktu ialah ditandai dengan kata *sekarang*, *saat ini*, *kemarin*, *besok*, *kemarin lusa*, dan *nanti*.

Novel *Perang* karya Rama Wirawan ditemukan 11 data deiksis waktu. Bentuk deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Perang* yaitu di tandai dengan kata *esok* (*besok*), *kemarin*, *sekarang*, *nanti*. Kutipan : Untuk apa merasakan kehangatan ini jika esok aku pasti akan merasakan ketidaknyamanan. Kutipan di atas terdapat penggunaan deiksis waktu berupa kata *esok*. Kata *esok* pada kutipan tersebut sebagai penanda waktu yang berfungsi untuk merujuk pada hari berikutnya atau waktu yang akan datang relatif terhadap saat penutur berbicara. Berdasarkan konteks yang melatarbelakangi kutipan tersebut, penutur sedang mengekspresikan perasaannya, di

mana ia merasakan kehangatan saat ini namun menyadari bahwa *keesok harinya* ia akan menghadapi ketidaknyamanan. Dengan demikian, penggunaan kata *esok* menandai waktu tertentu dalam peristiwa tutur yang menunjukkan pandangan penutur terhadap masa depan yang akan dialaminya.

4. Deskripsi Penggunaan Deiksis Wacana pada Novel *Perang* Karya Rama Wirawan

Menurut Levinson (1983), deiksis wacana (*discourse deixis*) adalah jenis deiksis yang digunakan untuk merujuk pada bagian tertentu dari wacana atau tuturan, baik yang sudah disebutkan sebelumnya maupun yang akan disebutkan kemudian. Ciri deiksis ini ditandai dengan kata *itu* dan *ini*.

Dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan ditemukan 10 data deiksis wacana yang di tandai dengan kata *itu* dan *ini*. Kutipan : “kalau ada yang bertanya tentang hal itu, jawab saja ayahmu wiraswasta”. Kutipan tersebut menunjukkan penggunaan deiksis wacana yang di tandai dengan kata *itu*. Kata *itu* berfungsi untuk merujuk pada pembicaraan sebelumnya yang telah disebutkan. Pada kutipan di atas, kata *itu* merujuk

pada kata yang telah disebutkan sebelumnya yaitu pembicaraan mengenai pekerjaan si penutur. Konteks yang melatarbelakangi kutipan di atas ialah, anak dari penutur menanyakan kepada ibunya mengenai apa pekerjaan ayahnya. Pada saat itulah penutur (ayah) yang menjawab *"kalau ada yang bertanya tentang hal itu, jawab saja ayahmu wiraswasta"*. Dengan demikian kata *itu* pada kutipan tersebut berfungsi merujuk pada kata yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu mengenai *pekerjaan*.

5. Deskripsi Penggunaan Deiksis Sosial pada Novel *Perang* Karya Rama Wirawan

Menurut Levinson (1983), deiksis sosial (*social deixis*) adalah jenis deiksis yang berhubungan dengan hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur atau dengan pihak yang dibicarakan. Dalam novel *Perang* terdapat penggunaan 16 data deiksis sosial yang ditandai dengan kata *pak, nak, om, ayah, dan bu*. Kutipan : "Kamu terlihat sangat lelah, Nak," ujar ibu saat aku telah duduk di salah satu bangku di sekeliling meja makan persegi empat. Kutipan tersebut menunjukkan penggunaan deiksis sosial yang ditandai dengan

kata *Nak*. Kata *Nak* merupakan bentuk sapaan yang digunakan oleh orang tua kepada anaknya. Kata *Nak* merujuk pada lawan tutur, yaitu anak yang sedang diajak berbicara oleh penutur (ibu). Bentuk sapaan ini mencerminkan hubungan sosial dan emosional antara ibu dan anak yang penuh kasih sayang. Dalam konteks tersebut, penutur (ibu) menunjukkan perhatian dan keakraban kepada anaknya melalui penggunaan kata *Nak*. Dengan demikian, kata tersebut berfungsi sebagai penanda deiksis sosial karena menunjukkan perbedaan peran dan kedudukan sosial antara penutur dan lawan tutur dalam tuturan.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa penggunaan deiksis dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan sangat beragam dan mencakup lima jenis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Keragaman penggunaan deiksis ini memperlihatkan bagaimana penulis memanfaatkan unsur kebahasaan untuk menciptakan makna yang kontekstual dan membangun hubungan antar tokoh, waktu, tempat, dan situasi dalam cerita. Data dari hasil penelitian

menggunakan teori dari Levinson (1983) yang membagi 5 jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Secara umum, variasi penggunaan deiksis dalam novel *Perang* menunjukkan bahwa bahasa bukan hanya sarana komunikasi antar tokoh, tetapi juga alat penggambaran suasana batin, hubungan sosial, serta konteks sosial-budaya yang mengelilingi peristiwa dalam cerita. Hal ini membuktikan bahwa deiksis memiliki peran pragmatik yang sangat penting dalam memperjelas maksud penutur dan memperkaya dimensi naratif novel.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *Perang* karya Rama Wirawan kaya akan penggunaan deiksis, yang ditemukan dalam narasi dan dialog antar tokoh. Temuan ini menunjukkan bahwa deiksis merupakan unsur penting dalam novel ini, bukan hanya sebagai penanda linguistik, tetapi juga sebagai alat untuk memperkaya makna dan pemahaman cerita.

Secara keseluruhan, ditemukan lima jenis deiksis pada nove *Perang* karya Rama Wirawan.

1. Deiksis Persona: Deiksis persona adalah jenis deiksis yang paling sering digunakan. Deiksis ini terbagi menjadi deiksis persona pertama (*Aku, -ku, ku-, kami, kita*), deiksis persona kedua (*kamu*), dan deiksis persona ketiga (*mereka, dia*). Penggunaan ini membuktikan adanya keterlibatan penutur, mitra tutur, dan pihak ketiga dalam tindak tutur.
2. Deiksis Tempat: deiksis tempat dalam novel *Perang* ditandai dengan kata ganti *di sini* dan *di sana*. Deiksis ini berfungsi untuk menandai lokasi peristiwa berdasarkan jarak relatif dari penutur.
3. Deiksis Waktu: Deiksis waktu dalam novel *Perang* ditandai dengan kata *esok (besok), kemarin, sekarang, dan nanti*. Penggunaan ini berfungsi untuk menunjukkan peristiwa yang berhubungan dengan masa kini, masa lampau, maupun masa depan.

4. Deiksis Wacana: Ditemukan deiksis wacana dalam novel *Perang* ditandai dengan kata *ini* dan *itu*. Deiksis ini berfungsi untuk merujuk kembali pada wacana yang sudah dibicarakan atau yang sedang dibangun.
5. Deiksis Sosial: Deiksis sosial ditemukan dalam novel *Perang* ditandai dengan kata *Pak, Nak, Om, Ayah, dan Bu*. Penggunaan ini berfungsi sebagai penanda hubungan sosial dan hierarki antar tokoh dalam interaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nasarudin, N., Susanti, S., Akmal, A., Razak, N. K., Annisa, A., Herman, H., Manurung, L. W., Arianto, T., Putri, F. R., Saragi, C. N., & Ndjoeroemana, Y. (2023). *Pragmatik: Konsep Teori dan Praktek*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Nurahmi, S. (2023). Analisis Deiksis dalam Novel Rumah Bunuh Diri Karya Ainun Nisa dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rahmawati, A., Diarta, I. N., & Laksmi, A. R. (2022). Analisis pendekatan mimetik dalam novel trilogi pingkan melipat jarak karya sapardi djoko damono dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 13–23.
- Resviya. (2022). *Bentuk dan Penggunaan Deiksis dalam Bahasa Bakumpai*. Jawa Tengah: NEM.
- Tyas, D. K., Fitrianinggrum, E., & Asari, A. (2024). Penggunaan Deiksis dalam Novel Hati Suhita Karya ARYA Khilma HILMA Anis serta Implikasi terhadap embelajaran Novel di SMA. *Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 80-91.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.